

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Sekolah Dasar

Mawaddah Warahmah^{1*}, Atri Waldi²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: mawaddahw54@gmail.com¹⁾, atriwaldi@fis.unp.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14-03-2023

Revised: 30-03-2023

Accepted: 05-04-2023

Published: 12-04-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the learning outcomes of students who are still low. The aim of the study is to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Snowball Throwing Cooperative Model in Class V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang. This type of research is Classroom Action Research using qualitative approaches and quantitative approaches carried out in two cycles, with three meetings consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are in the form of observation, test and non-test analysis. The research subjects were class teachers, researchers and students totalling 24 people. The results of research on lesson plans in cycle 1 obtained an average of 83.33% (B) and increased in cycle 2 to 94.44% (SB), cycle 1 teacher activities obtained an average of 86.11% (B) and increased in cycle 2 to 94.44% (SB), student activities in cycle 1 obtained an average of 84.72% (B) increased in cycle 2 to 91.67% (SB), and student learning outcomes in cycle 1 obtained an average of 71.46 (B) and increased in cycle 2 to 87.14 (A). Thus, the Snowball Throwing cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang.

Keywords:

Learning Outcomes

Cooperative Model

Snowball Throwing

Integrated Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus, dengan tiga kali pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, peneliti dan peserta didik berjumlah 24 orang. Hasil penelitian RPP pada siklus 1 diperoleh rata-rata 83,33% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB), aktivitas guru siklus 1 diperoleh rata-rata 86,11% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB), aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh rata-rata 84,72% (B) meningkat pada siklus 2 menjadi 91,67% (SB), dan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh rata-rata 71,46 (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 87,14 (A). Dengan demikian, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik yang ditunjukkan adanya integrasi antar mata pelajaran dengan jenjang atau tingkat pendidikan (Sholekah, 2020). Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar menekankan pembelajaran berlandaskan sebuah tema. Dalam sebuah tema berarti peserta didik mempelajari mata pelajaran secara kesatuan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan suatu tema tertentu yang saling terintegrasi antar mata pelajaran. “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan antar mata pelajaran dalam satu topik materi” (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam tema-tema (Desyandri & Vernanda, 2017). Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, seorang guru dituntut untuk mampu mentransformasikan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan efektif dan efisien menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang variatif sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru selain harus mampu mengintegrasikan muatan pelajaran secara efektif dengan mempertimbangkan kompetensi yang dicapai peserta didik, guru juga berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar akan sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal. Suasana belajar yang monoton akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri yang membuat peserta didik merasa jenuh (Rusman, 2015). Membuat suasana belajar yang menarik merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar peserta didik dapat secara maksimal memahami materi yang diberikan (Buri, 2019). Proses pembelajaran yang baik didasarkan dari suasana belajar yang membuat peserta didik lebih aktif, kritis, dan nyaman ketika belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan dari hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Hasil belajar adalah sebagai tolak ukur dalam menentukan ketercapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat dinyatakan dalam angka atau simbol (Djabba & Halik, 2019). Menurut Susanto (Safitri & Desyandri, 2020) “Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar berupa perubahan pada peserta didik mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Majid (2015) juga mengemukakan bahwa hasil belajar ialah suatu proses pembelajaran dimana terjadi perubahan perilaku peserta didik mengenai bidang afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal apabila ketiga ranah tersebut terpenuhi sesuai kriteria tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran yang maksimal pula.

Pelaksanaan pembelajaran tematik belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Oktober 2022 di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang, ditemukan permasalahan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru dan peserta didik. Pada aspek RPP ditemukan permasalahan yaitu perumusan indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar belum benar, sintak pendekatan pembelajaran belum tercantum pada kegiatan inti dan indikator yang diturunkan dari setiap kompetensi dasar masih minim yaitu hanya 1 indikator saja. Pada proses pembelajarannya ditemukan permasalahan yaitu guru dalam proses pembelajaran masih belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik sehingga guru sulit menstimulus keaktifan peserta didik dan guru kurang optimal dalam menciptakan interaksi antar peserta didik ketika menggunakan metode diskusi kelompok sehingga pembelajaran kurang menyenangkan membuat peserta didik jenuh dan sibuk sendiri serta diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik tidak berjalan dengan maksimal. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang pada Penilaian Tengah Semester Ganjil TA 2022/2023 :

NO	NAMA SISWA	PKN	B.INDONESIA	IPS	JUMLAH	RATA-RATA	KET
1	AMAJ	84,52381	62,5	72,53289	219,5567043	73,18	TT
2	AMI	73,5119	69,04761905	68,09211	210,6516291	70,21	TT
3	AG	43,75	16,36904762	40,04934	100,1683897	33,38	TT
4	ARD	64,58333	66,36904762	64,63816	195,5905388	65,19	TT
5	AF	82,7381	70,83333333	66,52961	220,1010338	73,36	TT
6	DA	88,69048	72,91666667	66,20066	227,8078008	75,93	T
7	GAF	65,47619	64,88095238	62,00658	192,3637218	64,12	TT
8	KAP	39,58333	40,17857143	34,29276	114,0546679	38,01	TT
9	KTS	81,25	79,16666667	70,14803	230,564693	76,85	T
10	LA	66,36905	38,0952381	50,49342	154,9577068	51,65	TT
11	MAR	79,46429	65,47619048	74,83553	219,7760025	73,25	TT
12	MAG	70,53571	48,80952381	41,03618	160,3814223	53,46	TT
13	MR	84,52381	63,69047619	64,63816	212,8524436	70,95	TT
14	NAP	91,07143	75	69,07895	235,1503759	78,38	T
15	NA	70,83333	75,29761905	49,42434	195,5552945	65,18	TT
16	NA	75,59524	59,82142857	53,37171	188,7883772	62,92	TT
17	RS	91,07143	63,69047619	59,70395	214,4658521	71,48	TT
18	RAF	91,07143	77,67857143	63,32237	232,0723684	77,35	T
19	RF	71,13095	55,05952381	35,52632	161,716792	53,9	TT
20	RAP	47,02381	51,19047619	47,86184	146,0761278	48,69	TT
21	SG	95,2381	63,0952381	81,16776	239,5010965	79,83	T
22	TAP	73,5119	67,26190476	64,39145	205,1652569	68,38	TT
23	V	84,22619	62,20238095	59,45724	205,8858083	68,62	TT
24	SZ	35,41667	33,03571429	26,15132	94,60369674	31,53	TT

Sumber : Data Sekunder Guru Kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang

Pada tabel diatas, terlihat bahwa hanya 5 orang atau 20,83% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan sebanyak 19 orang atau 79,16% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang masih rendah.

Penelitian sebelumnya oleh Irfa & Astimar (2020) telah diketahui dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 03 Sungai Angek, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek dan kelas yang berbeda yaitu pada peserta didik kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang dan peserta didiknya memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada penelitian

ini peneliti juga menggunakan tema yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya”, dimana peneliti ingin menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilaksanakan pada semua tingkatan kelas dan muatan pelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis, maka salah satu tindakan yang bisa dilakukan pendidik atau guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam memahami materi dan makna belajar sedemikian rupa, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Octavia (2020) model pembelajaran adalah rancangan dan prosedur sistematis yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi belajar. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama secara kelompok di dalam pengawasan guru untuk menguasai materi yang ada (Watimena F et al, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014) mengemukakan bahwa model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggunakan media bola terbuat dari kertas berisi pertanyaan dan dilempar kepada siswa lain untuk dijawab, sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan.

Menurut Sakti (2020) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang pengemasannya dibuat secara menarik di mana dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dan peserta didik berdiskusi didalamnya kemudian peserta didik diminta saling melemparkan bola yang terbuat dari kertas yang sudah berisi pertanyaan, tujuannya agar dapat mengasah kemampuan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok dalam merumuskan sebuah pertanyaan sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya. Kemudian menurut Hidayani (2020) model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memahami sebuah topik materi dan siswa merumuskan sebuah pertanyaan di sebuah kertas dan dilemparkan kepada kelompok lain lalu siswa yang mendapatkannya harus menjawab pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar dengan melempar bola kertas berisi pertanyaan akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, tetapi juga membuat peserta didik aktif dan melakukan kegiatan fisik (Irfa & Astimar, 2020). Selanjutnya menurut Safitri (Asmiati, 2020) model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu: 1) siswa dapat memahami topik pembahasan lebih baik dan mendalam, 2) melatih siswa untuk aktif bertanya mengenai materi dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya,

3) siswa memiliki pemahaman yang mendalam terkait mata pelajaran yang dipelajari, 4) memberi motivasi dan inspirasi bagi siswa untuk berani bertanya kepada guru dan temannya, dan 5) melatih kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Snowball Throwing* ialah melatih kesiapan peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik lain, melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, menjadikan kegiatan pembelajaran kelompok yang dinamis, serta kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif karena belajar sambil bermain.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu, yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dengan mengambil judul untuk penelitian yaitu: “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang mana guru melakukan suatu tindakan dalam suatu siklus yang tujuan utamanya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Susilo et al. (2022) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru atau calon guru di dalam kelas secara berdaur dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan inovasi atau hal-hal baru.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang. Penulis memilih SDN 37 Sungai Bangek Kota Padang sebagai tempat penelitian dengan alasan pertimbangan yaitu : (a) Pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini, (b) Sekolah menerapkan kurikulum 2013, (c) Sekolah terbuka menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran termasuk dari penulis, (d) Lingkungan sekolah yang mendukung terlaksananya penelitian tindakan kelas. Penelitian direncanakan pada semester II bulan Januari s/d Juni ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya” dimana siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada 5 Januari 2023, siklus 1 pertemuan 2 pada 12 Januari 2023, dan siklus 2 pada 19 Januari 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 37 Sungai Bangek Kota Padang dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai guru atau praktisi dan guru kelas sebagai pengamat atau observer.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SDN 37 Sungai Bangek Kota Padang yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Berikut uraian setiap tahapannya:

2.4.1. Perencanaan

Perencanaan pada penelitian ini adalah: (1) menetapkan jadwal penelitian, (2) menganalisis Kurikulum 2013 kelas V semester II, (3) mengkaji buku guru dan buku siswa kelas V semester II revisi, (4) menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, (5) menentukan materi pembelajaran, (6) membuat Lembar Diskusi Kelompok (LDK), (7) menyiapkan lembar observasi, (8) menyiapkan lembar tes.

2.4.2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, penulis melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penelitian terdiri dari 2 siklus, siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilakukan 1 kali pertemuan dengan materi sesuai rencana pembelajaran yang dibuat. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai guru atau praktisi dan guru kelas sebagai pengamat atau observer yang mengamati perencanaan (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik) selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan atau observasi.

2.4.3. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 37 Sungai Bangek Kota Padang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pengamatan dilaksanakan secara inisiatif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilaksanakan secara terus menerus dari siklus 1 sampai siklus 2 dan hasil pengamatan pada siklus 1 akan mempengaruhi penyusunan tindakan di siklus 2.

2.4.4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi penulis bersama observer melakukan diskusi mengenai tindakan yang dilaksanakan. Hal-hal yang di diskusikan adalah : (1) Kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan yang dilakukan, (2) Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya, (3) Perkembangan belajar yang dicapai peserta didik. Hasil refleksi ini digunakan sebagai masukan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya dan digunakan untuk menyusun simpulan dari hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 37 Sungai Bangek Kota Padang. Sumber data penelitian adalah dari proses pembelajaran (pengamatan aktivitas guru dan peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi (RPP, proses pembelajarannya yaitu aktivitas guru dan peserta didik), tes dan non tes. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yaitu: (1) lembar observasi RPP menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, (2) lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu (aktivitas guru dan peserta didik) menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, (3) lembar tes, dan (4) lembar non tes.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. "Analisis data kualitatif adalah data yang berupa kalimat-kalimat informasi mengenai gambaran yang berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik tentang suatu hal kognitif dalam hal ini mata pelajaran, atau pandangan maupun sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik ketika mengikuti pembelajaran" (Kunandar, 2016). Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Adapun analisis data kuantitatif adalah teknik analisis yang terdiri dari 3 langkah yaitu mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Analisis ini digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar peserta didik sebagaimana pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik mengenai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan KBM 75 (B) yang dikemukakan dalam (Kemendikbud, 2014) untuk menghitung hasil ranah afektif, kognitif dan psikomotor digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila perencanaannya disusun dengan matang (Prasetyo & Asep, 2021). Perencanaan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana mengenai prosedur dan pengorganisasian kegiatan belajar mengajar untuk

mencapai kompetensi yang terdapat dalam standar isi dan dijabarkan dalam bentuk silabus (Nazara & Ahmad, 2019). Dengan demikian, RPP adalah suatu program rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan efektif.

Hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1 ditemukan adanya beberapa kekurangan komponen yang belum terdapat dalam RPP sehingga pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil yaitu 80,56% (B). Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 juga masih ditemukan beberapa komponen yang belum terdapat dalam RPP dan didapatkan hasil yaitu 86,11%. Sehingga hasil pengamatan aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh rata-rata yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Pada siklus 2 didapatkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan yaitu 94,44 % kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan dan peneliti telah merancang RPP serta dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP yaitu identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator pembelajaran, materi pelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian belajar (Brotoseno, 2023).

Hasil penilaian RPP menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang menunjukkan terjadi peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata yaitu 83,33% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB).

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh penulis sebagai guru atau praktisi. Guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Khalaf et al., 2018). Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya” menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Hidayat (2016:107) yaitu : 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil perwakilan kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) Lalu perwakilan kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) Masing-masing siswa menuliskan pertanyaan terkait materi di sebuah kertas, 5) Kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola salju dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya selama 5 menit, 6) Siswa bergantian menjawab pertanyaan setelah mendapatkan satu buah bola kertas salju, 7) Evaluasi dan penutup.

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil 83,33% (B) dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil 88,89% (B). Sehingga didapatkan rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus 1 adalah 86,11% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB). Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil 83,33 % (B) dan pada siklus

1 pertemuan 2 diperoleh hasil 86,11% (B). Sehingga didapatkan rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus 1 adalah 84,72% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 91,67% (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang, menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan terlaksana dengan baik Hasil keseluruhan dapat dilihat pada gambar 2.

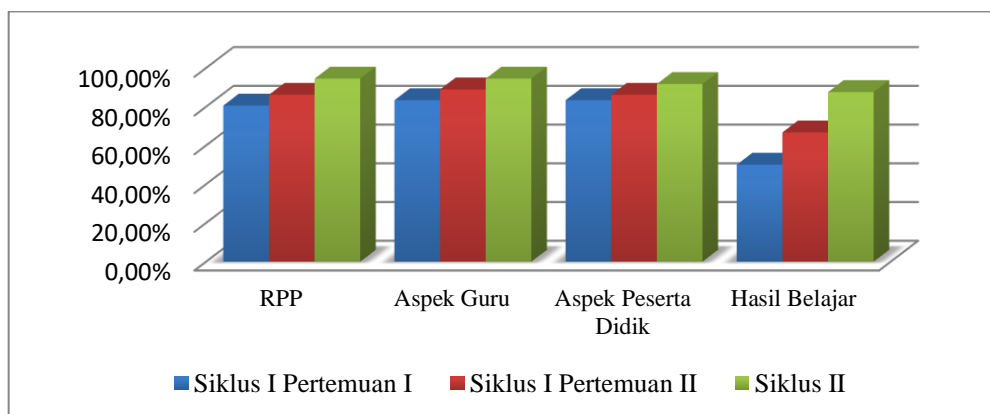
3.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil berupa kemampuan yang diperoleh peserta didik berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran (Rahman, 2021). Menurut Puspitasari et al. (2022) hasil belajar adalah hasil akhir yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat ketercapaian atau keberhasilan berdasarkan indikator tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu berupa kemampuan yang didapatkan atau diperoleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari proses pembelajaran yang telah dilalui.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata yaitu 67 (B-) dengan persentase ketuntasan peserta didik 50%. Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 75,62% (B) dengan persentase ketuntasan peserta didik 66,66%. Kemudian pada siklus 2 meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 87,14 (A) dengan persentase ketuntasan peserta didik 87,5%.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus 2.

Hasil penelitian terlihat pada grafik berikut :



Grafik 1. Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Belajar Peserta Didik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil penilaian RPP menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang pada siklus 1 diperoleh rata-rata persentase yaitu 83,33% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB); (2) Hasil penilaian berdasarkan aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata persentase yaitu 86,11% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,44% (SB). Untuk hasil penilaian berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh rata-rata persentase yaitu 84,72% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 91,67% (SB); dan (3) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-ratanya yaitu 67 (B-) dengan persentase ketuntasan 50%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 75,92 (B) dengan persentase ketuntasan 66,66%, kemudian meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 87,14 (A) dengan persentase ketuntasan 87,5%. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Atri Waldi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dalam memberikan saran, masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Ibu Dra.Desnida selaku kepala SD Negeri 37 Sungai Bangek Kota Padang dan Ibu Resi Yuliani Putri, S.Pd selaku guru kelas V yang telah menerima dan bersedia membantu serta berkolaborasi dengan penulis selama penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 2(23), 11–21.
- Asmiati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kinerja Pendidikan*, 2, 726.
- Brotoseno. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas dalam Menyusun RPP Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik melalui Bimbingan Berkelanjutan di SDN 1 Taman Kecamatan Sumbermalang Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 527–547. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.768>
- Buri. (2019). Thematic Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 221–251.
- Desyandri, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.
- Djabba, R., & Halik, A. (2019). Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Publikasi Jurnal UNM*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.8444>

-
- Hadayani, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Sumpersuko 1. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 4.
- Hidayat, U. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Irfan, Y., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas IV Sekolah Dasar. 4, 2448–2452.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalaf, B. K., Academy, L., Bt, Z., Zin, M., & Academy, L. (2018). *Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy : A Systematic Critical Review*. 11(4), 545–564.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press.
- Majid. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nazara, S., & Ahmad, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1191>
- Octavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Prasetyo, T., & Asep, S. (2021). “Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive School During the Covid-19 Pandemic.” *Musamus Journal of Primary Education*, 90–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *JURNAL BASICEDU*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Press.
- Safitri, F., & Desyandri. (2020). Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 196–206.
- Sakti, M. (2020). *Santriducation 4.0 Antara Tradisi dan Modernisasi di Era Revolusi Industri*. P.T Elex Media Komputindo.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *CHILDHOOD EDUCATION : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Susilo, H., Chotimah, H., & Dwita Sari, Y. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. MediaNusa Creative (MNC Publishing).

Watimena F, S., Mataheru, W., & Palinussa L, A. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Tipe Snowball Throwing. *AMALGAMASI*, 1(1), 8–17.

Available online at:

